

**PENCAPAIAN AMBISI TOKOH PIP
YANG BERAKHIR IRONI
DALAM NOVEL *GREAT EXPECTATIONS*
KARYA CHARLES DICKENS**

**Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra**

Oleh :
Ardhyani Catalina Suwanto
01130020



**JURUSAN INGGRIS S1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

Skripsi yang berjudul :

Pencapaian Ambisi Tokoh Pip
Yang Berakhir Ironi
Dalam Novel *Great Expectations*
Karya Charles Dickens

Oleh :


Ardhyani Catalina Suwarto

01130020

Disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi pada tanggal 23 Februari 2007, oleh :

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris



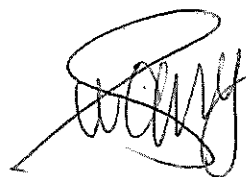
(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Skripsi yang Berjudul :

Pencapaian Ambisi Tokoh Pip
Yang Berakhir Ironi
Dalam Novel *Great Expectations*
Karya Charles Dickens

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 26 Februari 2007

Dihadapan panitia ujian skripsi sarjana fakultas sastra

Pembimbing Utama/penguji

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua panitia penguji

(Drs. Rusdi M. Yusuf, Msi)

Pembimbing Kedua/penguji

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Sekretaris Panitia

(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Inggris

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul

Pencapaian Ambisi Tokoh Pip

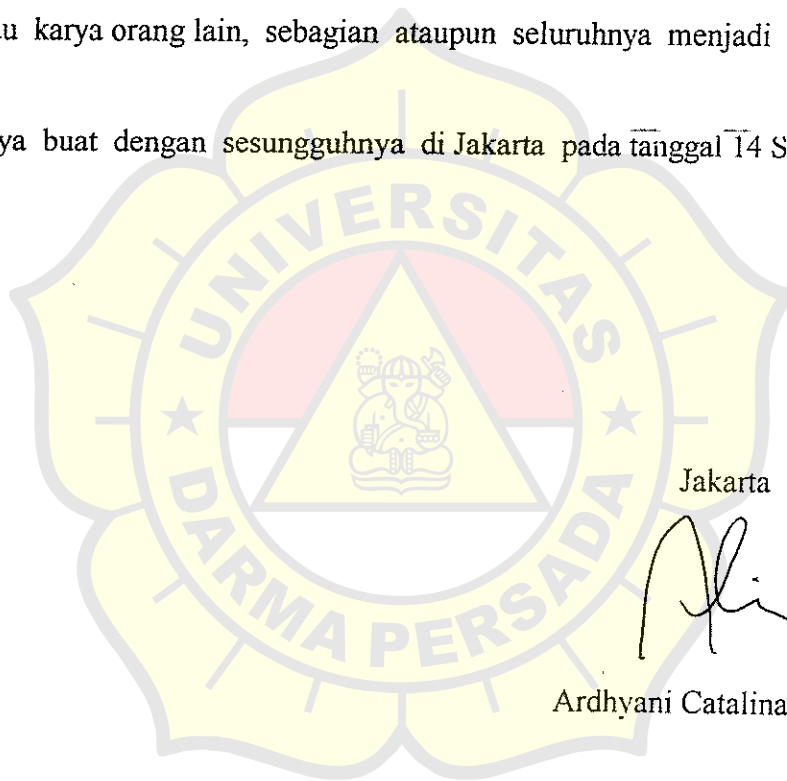
Yang Berakhir Ironi

Dalam Novel *Great Expectations*

Karya Charles Dickens

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dra. Hj. Albertine Minderop, MA dan Ibu Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian ataupun seluruhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 14 September 2006



Jakarta

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ardhyani Catalina Suwanto'.

Ardhyani Catalina Suwanto

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, maka skripsi ini dapat saya selesaikan. Dalam menyusun skripsi ini saya mendapatkan bantuan, bimbingan dan support serta kebaikan hati yang tidak terhingga dari beberapa orang yang dengan tulus memberikannya.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku dosen pembimbing I atas waktu, tenaga, dan pikiran yang diberikan untuk mengoreksi skripsi saya.
2. Ibu Swany Chiakrawati, SS, SPSi, MA, selaku dosen pembimbing II atas waktu, tenaga, dan pikiran serta senyum dan canda yang memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi sarjana ini.
3. Keluarga saya, ayah dan mama yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat. Arga dan Indy, dua adik saya tersayang, terima kasih atas doa kalian, serta canda tawa yang membuat semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih atas doa-doa khususnya dari ayah, mama, dan eyang uti sehingga dapat melancarkan usaha yang saya lakukan selama ini.
4. Tricahyadi Mahasetya Wardhana, SH, yang telah memberikan saya banyak inspirasi dan semangat, terima kasih atas segala perhatian dan keperdulianannya yang setia. Semua perhatian yang telah diberikan sangat berkesan.
5. Dosen-dosen fakultas sastra Inggris, yang telah membimbing saya selama belajar di Unsada dan memberikan semangat belajar yang hebat.
6. Perpustakaan Unsada dan British Council, dalam membantu mencari referensi.
7. Para sahabat (Wida Gustri Hanne, SSas, Suryono Putro, Ssas, dan Retno Dwi) yang selalu membantu baik suka maupun duka. Tak lupa ucapan terima kasih untuk Juliet dan kak Lukman, serta kawan-kawan seperjuangan di Unsada serta para junior yang telah setia dan memberikan bantuan dan begitu banyak semangat.

Masih banyak yang lainnya yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Akhir kata, sekali lagi saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Harapan saya

semoga skripsi sarjana ini dapat berguna bagi teman-teman khususnya di Unsada dan teman-teman lain pada umumnya.

Saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Jakarta



Ardhyani Catalina Suwanto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Landasan Teori	4
G. Metode Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	11
I. Sistematika Penyajian	11

BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK KARYA SASTRA MELALUI PENDEKATAN SASTRA BERUPA PERWATAKAN, LATAR, DAN ALUR

A. Analisis Perwatakan	13
1. <i>Method of Telling</i>	13
a. Karakterisasi melalui penampilan fisik tokoh	15
b. Karakterisasi melalui penuturan pengarang	16
2. <i>Method of Showing</i>	13
a. Karakterisasi melalui dialog tokoh	20
B. Analisis Latar	30
1. Analisis Latar Fisik	30
2. Analisis Latar Sosial	35
3. Analisis Latar Spiritual	37

C. Analisis Alur	41
1. Tahap <i>Exposition</i>	41
2. Tahap <i>Complication</i>	44
3. Tahap <i>Crisis</i>	47
4. Tahap <i>Falling Action</i>	49
5. Tahap <i>Resolution</i>	51
D. Rangkuman	53

BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK KARYA SASTRA MELALUI PENDEKATAN NON SASTRA BERUPA STRUKTURALISME GENETIKA

A. Analisis Fakta Kemanusiaan	55
1. Fakta Individual	56
2. Fakta Sosial	57
B. Analisis Subjek Kolektif	61
C. Analisis Pandangan Dunia	62
D. Analisis Struktur Karya Sastra	64
E. Rangkuman	65

BAB IV PENCAPAIAN AMBISI TOKOH PIP YANG BERAKHIR IRONI

A. Pencapaian Ambisi	67
1. Dikaitkan dengan hasil analisis Pendekatan Sastra	67
a. Perwatakan	67
1. Ambisi Pip untuk menjadi pria sukses atau <i>Gentleman</i>	
2. Kekaguman Pip terhadap Estella	
3. Kesetiaan Pip terhadap Estella	
4. Ambisi Miss Havisham untuk membalas dendam	
b. Latar	74
1. Dari kampung halaman menuju kota impian	
2. Perbedaan kelas sosial	
3. Masyarakat anti kelas	

c.	Alur	81
1.	Jati diri dan latar belakang Pip	
2.	Pip berinteraksi dengan lingkungan baru	
3.	Pencapaian harapan Pip	
4.	Keterlibatan Pip dalam berbagai konflik	
5.	Kesadaran Pip atas harapannya	
2.	Dikaitkan dengan hasil analisis Pendekatan Non Sastra Berupa Strukturalisme Genetika	88
a.	Beragam aktivitas individu dan sosial	
b.	Kelas sosial ekonomi ke bawah	
c.	Pandangan tentang keberhasilan Pip mencapai harapannya	
B.	Berakhir Ironi	96
1.	Dikaitkan dengan hasil analisis Pendekatan Sastra	96
a.	Perwatakan	96
1.	Keangkuhan Estella	
2.	Sifat dendam Miss Havisham terhadap laki-laki	
3.	Ambisi Pip mendapatkan Estella	
b.	Latar	100
1.	Rumah Satis	
2.	Pencapaian kelas sosial lebih tinggi	
3.	Pengharapan yang keliru mengakibatkan sikap egois	
c.	Alur	104
1.	Strategi Miss Havisham dan Estella dibalik kesuksesan Pip	
2.	Munculnya Drummle dalam kehidupan Pip	
3.	Rencana Estella menikah dengan Drummle	
4.	Kekecewaan Pip terhadap sikap Estella dan Miss Havisham	
5.	Kesadaran Miss Havisham dan penderitaan Estella	
2.	Dikaitkan dengan hasil analisis Pendekatan Non Sastra berupa Strukturalisme Genetika	110
a.	Peleburan sikap Pip dalam masyarakat	
b.	Aktivitas Pip setelah kejayaan	

c. Pandangan tentang kegagalan Pip dalam meraih cinta	
C. Rangkuman	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. <i>Summary of Thesis</i>	117

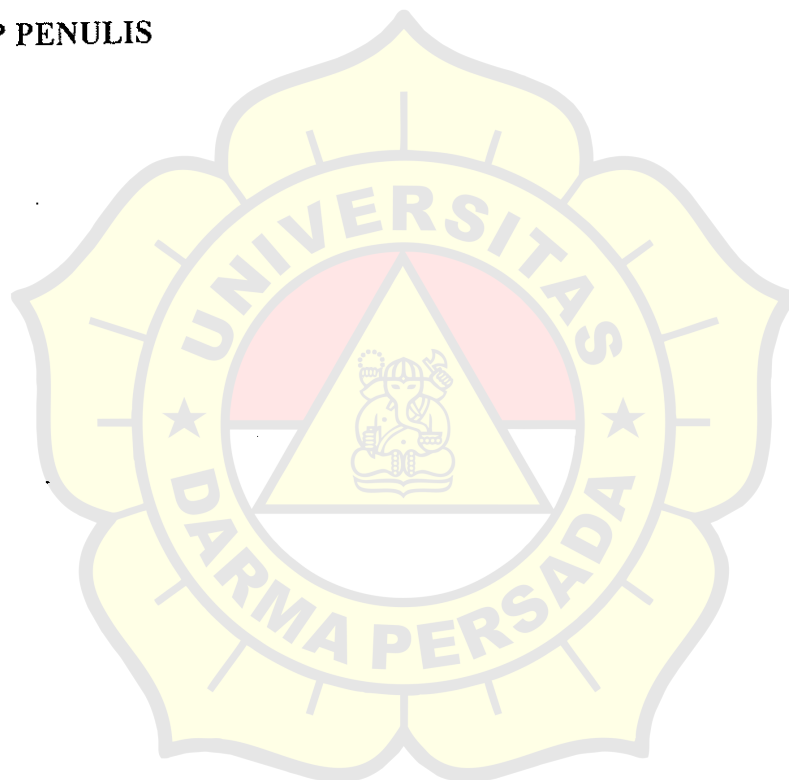
ABSTRAK

BIOGRAFI PENGARANG

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Charles Dickens adalah seorang novelis terkenal pada zaman Victoria yang dilahirkan pada tanggal 7 Februari 1812 di Portsmouth, Inggris. Ketika ia berumur lima tahun, ia bersama keluarganya pindah ke Chatham, dekat Rochester, bagian lain dari kota. Ia menerima beberapa pelajaran dari suatu sekolah privat. Lalu saat ia berumur sepuluh tahun, ia bersama keluarganya pindah lagi ke Camden Town. Di kota inilah ia memulai kehidupannya dari periode yang sulit. Saat berumur dua belas tahun, ia dikirim untuk bekerja sebagai buh pabrik sepatu boot, yang mengharuskan ia bekerja selama sepuluh jam per hari¹. Semasa kecil Dickens dihabiskan di kota-kota pelabuhan dan pada saat ia dewasa ia bekerja pada sebuah kantor pengadilan Lord Chancellor, kemudian ia menjadi wartawan di bidang parlemen untuk beberapa surat kabar seperti *True Sun* dan *The Mirror of Parliament*. Di tahun 1836 Dickens menikahi Chaterine Hogarth pada usia 20 tahun.

Dickens mulai menulis sketsa-sketsa humor yang terjadi sehari-hari dalam kehidupannya di London di salah satu majalah mingguan, ini terjadi di tahun 1833. Lalu ia menulis cerpen *Sketches by 'Boz'*(1836). Kemudian diikuti dengan komik petualangan *The Posthumous Papers of the Pickwick Club*(1837). Dickens mulai menulis novel dan cukup banyak yang diterbitkan dan hasilnya pun sukses. Adapun novel-novel tersebut ialah: *Oliver Twist* (1838), *Nicholas Nickleby* (1839), *The Old Curiosity Shop* (1841), dan *Barnaby Rudge* (1841). Kemudian ia mengadakan tour ke Amerika dan menulis banyak cerita-cerita. Ia meneruskan menulis novel lalu diterbitkan, novel-novel tersebut ialah: *Dombey and Son* (1848), dan *David Copperfield* (1850) yang menceritakan masa kanak-kanak Dickens yang suram dan menyedihkan, *Bleak House* (1853) berisi sebuah sindiran aspek-aspek tertentu dari undang-undang, *Hard Times* (1854), *Little Dorrit* (1857) berisi sebuah kisah kehidupan di penjara *Marshalsea*, lalu *A Tale of Two Cities* (1859), dan *Great Expectations* (1861).

¹ Charles Dickens, *Great Expectation* (New York: USA Oxford University Press, 2001) hal. vii

Novelist sosiologis yang terkenal itu akhirnya meninggal dan dimakamkan di Poet's Corner di Westminster Abbey. Novel-novel Dickens banyak menceritakan masalah-masalah sosial dan sejarah kehidupan Inggris pada era Victoria. Ia merupakan seorang kritikus sosial pada zamannya dan semua novel-novel Dickens menggambarkan kehidupan masyarakat Inggris.

Pada tahun 1861, Dickens menulis novel yang populer yaitu *Great Expectation*. Dickens memiliki semangat yang tinggi, ia juga menjadi anggota teater amatir. Ia memiliki sepuluh orang anak dari istri pertamanya. Pada kehidupan selanjutnya, ia menjadi kritikus sosial yang hebat.

Novel ini menceritakan seorang anak laki-laki yatim piatu bernama Philip Pirip atau yang akrab dipanggil Pip. Ia tinggal dan diasuh oleh kakak perempuannya bersama suaminya. Suatu hari saat ia mengunjungi makam orang tuanya, ia bertemu dengan seorang pria tak dikenal yang mengenakan borgol. Ternyata pria itu ialah buronan, namun Pip tidak mengetahuinya karena ia belum mengerti apa-apa, masih lugu. Pria itu kemudian meminta Pip membawakan makanan beserta sebuah file, jika tidak, pria itu mengancam akan membunuh Pip. Ternyata file yang dimaksud ialah perkakas milik Joe yang digunakan untuk membuka borgol.

Malam harinya saat acara makan malam di rumah Joe saat merayakan Natal, tiba-tiba ada tentara datang untuk memberi kabar ada buronan yang lepas selain itu menanyakan adanya keterlibatan atau tidak. Joe, Mr. Wopsle, dan Pip bersedia ikut tentara tersebut mencari buronan. Di tengah jalan mereka melihat dua orang sedang berkelahi, mereka ternyata adalah para buronan yang kabur. Pip kaget dan kuatir takut terbongkar rahasianya telah menolong mereka melepaskan borgol. Namun buronan itu tidak menyatakan apapun tentang Pip. Mereka akhirnya tertangkap kembali.

Pip sebelumnya belajar di sekolah biasa, namun saat mendengar kabar tentang keberadaan Miss Havisham seorang perawan tua yang kaya raya, Pip pindah belajar di Satis House tempat Miss Havisham tinggal. Disana ia bertemu dengan Estella, anak adopsi Miss Havisham yang cantik, anggun dan juga intelek.

Suatu hari saat Pip keluar dari Satis House, ia mencurahkan isi hatinya pada Bidy. Ia menceritakan awal pertemuan dengan Estella sampai ia jatuh hati padanya, walaupun Estella seorang gadis yang tinggi hati dan arogan. Pip mengatakan pada Bidy bahwa ia

ingin sekali menjadi seorang pria sukses untuk dapat menikahi Estella. Suatu hari impiannya menjadi seorang pria sukses tercapai. Mr. Jaggers, seorang pengacara terkenal di London menginginkan agar Pip ikut bersamanya untuk menjadikan Pip seorang pria sukses. Banyak peristiwa yang terjadi saat ia tinggal di London. Ia akhirnya mengetahui rahasia Miss Havisham dan juga jati diri Estella.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi bahwa masalah dalam novel *Great Expectations* adalah ambisi tokoh Pip menjadi seorang pria sukses untuk mendapatkan Estella, kesetiaan Pip terhadap Estella, Pembalasan dendam Miss Havisham atas masa lalunya, pengkhianatan/cinta Estella terhadap Pip. Maka asumsi saya adalah Pencapaian Ambisi Tokoh Pip yang Berakhir Ironi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada telaah pencapaian ambisi tokoh Pip yang berakhir ironi melalui pendekatan sastra yaitu perwatakan, latar, dan alur. Serta melalui pendekatan Sosiologi Sastra dengan menggunakan konsep Strukturalisme Genetika yang terdiri dari fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, Struktur Karya Sastra.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah, apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah pencapaian ambisi tokoh Pip yang berakhir ironi? Untuk menjawab dan membuktikan pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah unsur-unsur intrinsik karya sastra melalui perwatakan, latar, dan alur dapat digunakan untuk menganalisis tema novel ini?
2. Apakah hasil dari menganalisis perwatakan, latar, dan alur dapat membuktikan tema?
3. Apakah Strukturalisme Genetika dapat digunakan untuk menganalisa dan meneliti tema?

4. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan, latar, dan alur yang dipadukan dengan Strukturalisme Genetika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema novel ini adalah pencapaian ambisi tokoh Pip yang berakhir ironi. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Melalui hasil analisis perwatakan, latar, dan alur
2. Menelaah perwatakan, latar, dan alur untuk memperlihatkan adanya konsep Strukturalisme Genetika
3. Menelaah tema melalui hasil analisis: perwatakan, latar, dan alur yang dipadukan dengan konsep Strukturalisme Genetika

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan Sosiologi Sastra. Teori sastra yang saya gunakan adalah tiga unsur intrinsik yang mendukung analisis sastra saya, tiga unsur itu adalah perwatakan, latar, dan alur. Ketiga unsur intrinsik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Unsur Intrinsik Perwatakan, Latar, dan Alur

1. Perwatakan

Perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh dan lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Perwatakan juga menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu pada sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Perwatakan juga menyaran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian karakter dapat berarti “pelaku cerita” dan dapat pula berarti perwatakan.

Antara seorang dan perwatakan yang dimilikinya memang merupakan suatu kepaduan yang utuh².

Di dalam menganalisis novel *Great Expectations* ini saya menggunakan landasan teori yang saya ambil dari buku *Concise Companion to Literature* dari James H. Pickering yang menyatakan bahwa ada dua metode dapat digunakan untuk menganalisa suatu karya sastra, kedua metode itu adalah :

a. *Method of telling* (metode penceritaan)

Method of telling adalah metode yang digunakan pengarang untuk memperkenalkan para tokoh-tokoh peran yang berada di dalam suatu karya sastra. Biasanya metode penceritaan ini berupa paparan langsung dari pengarang tentang teladan yang mendukung para pemainnya. Di dalam metode penceritaan ada tiga cara untuk menelaah dan menganalisa tokoh-tokoh. Cara tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perwatakan melalui penggunaan nama

Nama yang biasa digunakan pengarang bisa menggambarkan sifat-sifat atau karakter seseorang pada suatu karya sastra tersebut. Biasanya dari nama juga bisa terlihat perwatakan tokoh yang sedang diperankannya.

Contoh : Nama tokoh *Roger Chilingsworth* (in *Howthorne's the Scarlet Letter*) yang menggambarkan sifat orang yang memiliki jiwa dan hati yang dingin sama seperti pemberian nama yang diberikan pengarangnya³.

2. Perwatakan melalui penampilan fisik tokoh

Penggambaran penampilan fisik tokoh juga bisa menggambarkan sifat atau karakteristik pemain dimana penjelasan yang diberikan pengarang berdasarkan penampilan tokoh tersebut sesuai dengan peranan yang dimainkannya.⁴

Contoh : karakter *Robin* dengan segala keadaan lingkungannya dalam novel *Scarlet Letter* yang menunjukkan penuturan pengarang pada penggambaran penampilan fisik tokoh.

² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000) hal. 165

³ James H. Pickering and Jeffrey D. Hooper, *Concise Companion to Literature* (New York : MacMillan Publishing Co. Inc., 1981). Hal. 28

⁴ *Ibid*, hal. 29

3. Perwatakan melalui penuturan pengarang secara langsung

Keterangan secara terperinci dan jelas melalui penuturan pengarang secara langsung juga bisa menggambarkan sifat atau karakteristik seseorang, dimana disini pengarang menggambarkan keadaan si pemain pada saat itu.

Contoh : *in the same village...those lived a simple good natured fellow by a the name of Rip Van Winkle* pada cerita novel "Rip Van Winkle", karya Washington Irving dan biasanya cara ini digunakan oleh pengarang sebagai prolog untuk memperkenalkan para tokoh-tokohnya.⁵

b. *Method of showing* (metode penggambaran)

Method of showing adalah metode yang digunakan pengarang memperkenalkan para tokoh-tokoh pemain yang berada dalam suatu karya sastra dan biasanya langsung melalui dialog dan perbuatan atau interaksi sosial yang dilakukan oleh para pemain.⁶ Metode penggambaran ini terbagi menjadi dua, yaitu perwatakan melalui dialog (*Characterization through dialogue*) dan perwatakan melalui perilaku atau tindakan tokoh (*Characterization through action*).

1. Perwatakan melalui dialog para tokoh (*Characterization through dialogue*)

Melalui dialog para pemain yang saling berinteraksi juga bisa menggambarkan sifat atau karakter seseorang, dimana di dalam suatu karya sastra tentu para tokohnya saling berinteraksi ataupun berkomunikasi untuk memperkenalkan dirinya kepada lawan mainnya. Penuturan perwatakan melalui dialog para tokohnya memiliki beberapa cara yang berbeda yaitu : penuturan perwatakan apa yang dikatakan oleh tokoh, identitas langsung tokoh, keadaan, identitas lawan bicara, kualitas perubahan dan nada seraf gaya bahasa tokoh yang dituturkan langsung dari penuturan pengarang.⁷

2. Perwatakan melalui apa yang dilakukan oleh tokoh (*Characterization through action*)

⁵ *Ibid*, hal. 30

⁶ *Ibid*, hal. 27

⁷ *Ibid*, hal. 33

Perbuatan yang dilakukan oleh tokoh di dalam suatu karya sastra juga dapat menggambarkan sifat atau karakteristik yang sedang dimainkannya/diperankannya.

Contoh : biasanya perwatakan ini dilakukan melalui tindak-tanduk tokoh seperti *Robin Moleneux* dalam novel *Scarlet Letter* yang menyatakan bahwa *Robin* merupakan orang yang kurang peduli terhadap suatu hal yang baru dan dia orangnya memilih diam ketimbang harus banyak bicara.⁸

2. Latar

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.⁹

a. Latar Fisik

Latar fisik dapat juga disebut sebagai latar tempat yaitu tempat dimana terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan oleh pengarang, dan waktu terjadinya cerita di dalam sebuah karya fiksi.¹⁰

b. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan bersikap.¹¹

c. Latar Spiritual

Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak, atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.¹²

⁸ *Ibid*, hal. 35

⁹ Burhan Nurgiyantoro. *Op. Cit.*, hal. 227

¹⁰ *Ibid*, hal. 223

¹¹ *Ibid*, hal. 230

¹² Dr. Albertine Minderop. MA, *Memahami Teori-teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra* (Jakarta: Universitas Darma Persada, 1999), hal. 27

3. Alur

Alur adalah suatu penceritaan atau narasi dari kejadian-kejadian, dimana setiap susunan atau tahap kejadian tersebut saling berkaitan dan menimbulkan hubungan sebab-akibat.¹³ Adapun unsur-unsur pembentuk alur adalah sebagai berikut :

1. *Exposition*

Exposition adalah bagian awal cerita dimana pencerita menceritakan informasi latar belakang permasalahan yang pembaca perlu ketahui, keterangan kejadian yang akan diceritakan, mengembangkan situasi serta memberikan keterangan di dalam waktu kejadian.¹⁴

2. *Complication*

Complication adalah keterangan lanjutan dari penjelasan *Exposition* dimana keterangan di dalam *Complication* lebih dijelaskan lagi kadar ceritanya dibandingkan di dalam *Exposition*.¹⁵

3. *Crisis*

Crisis adalah saat-saat dimana alur telah mencapai pada tingkat yang lebih tinggi.¹⁶

4. *Falling Action*

Falling Action adalah suatu konflik yang telah melewati tahap krisis, atau titik perputaran yang telah dicapai, ketegangan menurun dan alur pun berganti mencari solusi.¹⁷

5. *Resolution*

Resolution adalah bagian akhir dari sebuah cerita, dimana masalah-masalah yang diangkat di dalam cerita sudah mulai terselesaikan.¹⁸

Selain konsep unsur-unsur intrinsik yang akan saya gunakan, saya juga akan menggunakan unsur ekstrinsik melalui pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra sendiri memiliki beberapa macam teori-teori seperti, teori Strukturalisme Genetika, teori the American Dream, teori Sosial Sastra Pluto, teori Hegemoni dan masih banyak teori-

¹³ James H. Pickering and Jeffry D. Hooper, *Op. Cit.*, page. 13

¹⁴ *Ibid*, hal. 16

¹⁵ *Ibid*, hal. 17

¹⁶ *Ibid*, hal. 17

¹⁷ *Ibid*, hal. 17

¹⁸ *Ibid*, hal. 17

teori yang lainnya, tetapi dalam menganalisis novel "Great Expectations" saya hanya akan menggunakan teori Strukturalisme Genetika.

B. Unsur Ekstrinsik melalui pendekatan sosiologi sastra Strukturalisme Genetika.

Pengertian dari teori Strukturalisme Genetika adalah suatu teori yang kerap digunakan apabila telaah dilakukan melalui pendekatan Sosiologi Sastra. Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang menekankan segi-segi kemasyarakatan dan kehidupan manusia; sedangkan yang dimaksud dengan strukturalisme genetika adalah struktur yang merupakan produk sejarah yang terus berlangsung yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya yang bersangkutan.¹⁹

Strukturalisme genetika – sebagai teori yang diperkenalkan oleh Lucien Goldman – memiliki seperangkat kategori yakni: fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia dan karya sastra. Kreativitas sastra dianggap sebagai hasil-hasil yang bersifat ekstrinsik dan menjadi pokok penelitian adalah latar belakang sejarah dan sosial. Kedua latar belakang inilah yang menjadi titik tolak penelaahan sastra.²⁰

Teori Strukturalisme Genetika ini memiliki beberapa unsur-unsur di dalamnya, yaitu:

1. Fakta kemanusiaan

Fakta kemanusiaan adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta tersebut dapat berwujud aktivitas sosial tertentu, aktivitas politik tertentu, maupun kreasi kultural seperti filsafat, seni rupa, seni musik, seni patung dan seni sastra.²¹ Ada dua macam fakta kemanusiaan, yaitu

a. Fakta individual

Fakta Individual yang merupakan hasil dari perilaku libidinal seperti mimpi, tingkah laku orang sakit jiwa dan sebagainya.²²

b. Fakta sosial

Fakta sosial yang memiliki peranan dalam sejarah²³. Dalam ekspresi karya sastra pengarang menciptakan tokoh, obyek, dan relasi. Tokoh dalam novel,

¹⁹ Dr. Albertine Minderop, MA, *Teori Strukturalisme Genetika dan Konsep The American Dream Dalam Telaah Prosa*, (Jakarta:UNSADA, 2000), hal. 1

²⁰ *Ibid*, hal. 1

²¹ Dr. Albertine Minderop, MA., *Sosiologi Sastra* (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2000), hal. 4

²² *Ibid*, hal. 6

²³ *Ibid*, hal. 4

misalnya, melakukan aktivitas sosial bersama. Selain itu para tokoh mengalami proses asimilasi dan akomodasi.²⁴

1) Asimilasi

Proses Asimilasi adalah ketika tokoh berupaya mengasimilasi dirinya dengan lingkungan sehingga sifat aslinya melebur dengan kondisi lingkungan sekitarnya.²⁵

2) Akomodasi

Proses Akomodasi adalah ketika ia berusaha melebur dengan masyarakat, maka ia akan menghadapi rintangan. Proses tersebut tidak selalu berhasil sehingga ia harus menyerah dan mengakomodasi dirinya dengan lingkungan.²⁶

2. Subjek kolektif

Subjek kolektif dapat berupa kelompok kekerabatan, kelompok kerja, kelompok teritorial dan sebagainya. Untuk memperjelas, Goldman membuat spesifikasi sebagai kelas sosial dalam pengertian Marxis, sebab baginya kelompok inilah yang terbukti dalam sejarah sebagai kelompok yang telah menciptakan suatu pandangan lengkap dan menyeluruh mengenai kehidupan dan yang telah mempengaruhi perkembangan sejarah umat manusia.²⁷

3. Pandangan dunia

Pandangan dunia menurut Goldman yang dikutip Faruk, merupakan istilah yang cocok bagi kompleks menyeluruh dari gagasan, aspirasi, perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan membedakannya dengan kelompok sosial lainnya.²⁸

4. Struktur karya sastra

Struktur karya sastra merupakan bagian penting dalam pendekatan strukturalisme genetik karena nilai-nilai yang ada dan berlaku dalam masyarakat terekam secara implisit dalam karya sastra, khususnya novel. Karya sastra di sini bukan hanya sekedar sebagai cerminan sejarah manusia, tetapi juga sumber ajaran moral dan

²⁴ *Ibid*, hal. 7

²⁵ *Ibid*, hal. 10

²⁶ *Ibid*, hal. 8

²⁷ *Ibid*, hal. 13

²⁸ *Ibid*, hal. 17

filsafat, di mana cara penyampaiannya tidak memaksa pembaca tetapi melainkan mengajak pembacanya untuk berpikir dan tanpa disadari dengan sendirinya akan terbawa dalam arus kesadarannya sendiri²⁹.

Dalam menganalisis novel ini saya menggunakan akhir cerita yang ironi. Menurut James Pickering, ironi adalah pertentangan atau ketidaksesuaian antara yang tampak dengan kejadian sesungguhnya³⁰.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian karya sastra novel *Great Expectations* ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan, yaitu metode mengumpulkan data pengorganisasian data melalui perpustakaan dengan membaca buku-buku. Penelitian bersifat interpretative yakni menginterpretasi teks dan metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan³¹.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi saya yaitu menambah pengetahuan dan pemahaman tentang unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra, baik yang berkaitan dengan unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian ini juga diharapkan bagi para mahasiswa khususnya Sastra Inggris dan pembaca novel agar mengetahui pesan yang ingin disampaikan melalui karyanya, agar pandangan kita terhadap sastra semakin berkembang luas.

I. Sistematika Penyajian

Pada Bab I berisi Pendahuluan yang mencakup tahapan penelitian yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyajian, Bab II Analisis Tema Melalui Pendekatan Intrinsik yang mencakup Analisis Perwatakan,

²⁹ *Ibid*, hal. 20

³⁰ *Ibid*, hal. 44

³¹ Dr. Albertine Minderop. MA, *Metode Penelitian Telaah Sastra* (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2000), hal. 25

Latar, dan Alur, Bab III Analisis Tema Melalui Pendekatan Ekstrinsik yang mencakup Analisis Strukturalisme Genetika yang terdiri dari Fakta Kemanusiaan, Subjek Kolektif, Pandangan Dunia dan Struktur Karya Sastra, Bab IV Pembuktian Asumsi Tema Berdasarkan Hasil Analisis Pendekatan Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Novel *Great Expectations* yaitu "*Pencapaian Ambisi tokoh Pip yang berakhir Ironi*", Bab V Kesimpulan.

